

## PERTEMUAN IX

### AFIKS DERIVASIONAL DAN AFIKS INFLEKSIONAL

#### 1. Pengertian

a. Afiks derivasional ialah afiks yang dalam proses pembentukan kata melampaui identitas kata, sedangkan afiks infleksional ialah afiks yang dalam proses pembentukan kata mempertahankan identitas (leksikal)-nya. (Verhaar, 1977: 65 dalam Edi Subroto, MLI Th. 5 No.10:54).

1) bawa	(verba) → bawaan (nomina)	→ derivasional
	<i>pembawaan</i> (nomina)	
bawa	(verba) → membawa (verba)	→ infleksional
	<i>dibawa</i> (verba)	
	<i>terbawa</i> (verba)	

2) tunjuk	(verba) → tunjui (verba)	→ derivasional
	<i>tunjuka</i> (nomina)	
tunjuk	(verba) → menunjuk (verba)	→ infleksional
	<i>ditunjuk</i> (verba)	
	<i>terbawa</i> (verba)	

b. Afiks derivasional ialah afiks yang dalam proses morfemins menghasilkan leksem baru (Bauer, 1983: 26-27); sedangkan afiks infleksional ialah afiks yang dalam proses morfemis menghasilkan bentuk-bentuk kata yang berebda dari sebuah leksem yang sama (Bauer, 1983: 22 dalam Edi Subroto, sda.) at. afiks yang membentuk bentuk-bentuk yang berbeda dari sebuah kata yang sama, tidak membentuk sebuah unit leksikal yang baru (Marchand, 1964: 4 dalam Edi Subroto, sda.), atau

c. Afiks derivasional ialah afiks yang membentuk kata-kata yang berbeda (bentuknya) dari paradigm yang berbeda, sedangkan infleksional ialah afiks yang membentuk kata-kata yang berbeda (bentuknya) dari paradigm yang sama (Matthews, 1974: 38 dalam Edi Subroto, sda.)

Catatan: Yang dimaksud dengan leksem di sini adalah satuan leksikal abstrak yang terkecil, baik tunggal maupun kompleks, dari bentuk-bentuk kata dalam sebuah paradigm (Matthews, 1974: 38). Leksem biasanya dilambangkan dengan huruf kapital.

Kata-kata Bahasa Inggris *work, works, worked, working* adalah kata-kata yang dibentuk dengan afiks infleksional *zero, -s, -ed, dan -ing* dari leksem *WORK*.

Dari leksem *Work* dapat dibentuk leksem baru *WORKER* dengan menambahkan afiks derivasional *-er*. Dari leksem baru *WORKER* dapat dibentuk kata-kata *worker* dan *workers* dengan menambahkan afiks infleksional zero dan *-s*.

**Contoh dalam Bahasa Indonesia:**

Dari leksem *SELESAI* dapat dibentuk leksem baru *SELESAIKAN* dengan membubuhkan afiks derivasional *-kan*. Dari leksem *SELESAIKAN* dapat dibentuk kata-kata *menyelesaikan*, *diselesaikan*, *kuselesaikan*, dan *kauselesaikan*, dengan membubuhkan afiks-afiks infleksional *meng-*, *di-*, *ku-* *kau-*, (kalau *ku-* dan *kau-* kita anggap sebagai afiks).

Leksem *selesai* dapat pula dibentuk menjadi leksem baru *PENYELESAIAN* dengan membubuhkan konfiks derivasional *peng-an*. Dari leksem baru *PENYELESAIAN* dapat dibentuk kata *penyelesaiannya* dengan membubuhkan infleksional *-nya*.

Hubungan antara bentuk-bentuk tersebut dapat dilihat dalam bagan paradigmatic sebagai berikut:

PARADIGMA I	PARADIGMA I	PARADIGMA I
1) SELESAI - - - - (selesai)	SELESAIKAN menyelesaikan diselesaikan kuselesaikan kauselesaikan -	PENYELESAIAN - - - - Penyelesaiannya
2) TUTUP menutup ditutup kututup kaututup	TUTUPI menutupi ditutupi kututupi kaututupi	TUTUPKAN menutupkan ditutupkan kututupkan kaututupkan
3) TINGGI meninggi - - -	PERTINGGI mempertinggi dipertinggi kupertinggi kaupertinggi	TINGGIKAN meninggikan ditinggikan kutinggikan kautinggikan

Dalam contoh 1) pada bagian di atas, afiks *-kan* dan *peng-an* adalah pembentuk kata-kata baru dalam paradigm yang berbeda, sedangkan *meng-*, *di-*, *ku-*, dan *kau-* adalah afiks-afiks pembentuk kata-kata baru dalam paradigm yang sama. Demikian pula *-i*, dan *-kan* pada contoh 2) serta *per-* dan *-kan* pada contoh 3) merupakan afiks-afiks pembentuk kata yang berbeda dalam paradigm yang berlainan, sedangkan afiks-afiks *meng-*, *di-*, *ku-*, dan *kau-* adalah afiks-afiks pembentuk kata dalam paradigm (deretan morfologik) yang sama. Dengan kata lain, afiks-afiks *-kan* dan *peng-kan* pada contoh 1), *-i*, dan *-kan* pada contoh 2), serta *per-* dan *-kan*

pada contoh 3) adalah afiks-afiks derivasional karena afiks-afiks tersebut membentuk kata-kata yang berbeda bentuknya dalam paradigma yang berbeda; sedangkan afiks-afiks meng-, di-, ku-, dan -an, baik pada contoh 1) maupun pada contoh 2) dan 3), adalah afiks-afiks infleksional karena masing-masing membentuk kata yang bentuknya dalam paradigmanya yang sama.

- d. Afiks derivasional ialah afiks yang menghasilkan konstruksi yang berbeda distribusinya dengan dasarnya, sedangkan afiks infleksional ialah afiks yang menghasilkan konstruksi yang sama distribusinya dengan dasarnya. (Samsuri, 1978: 198).

- 1) a. *+Makanan* yang kami beli di warung itu sudah basi.  
b. *Makan* yang kami beli di warung itu sudah basi.
- 2) a. Sebentar lagi ia akan menduduki jabatan *tertinggi*.  
b. Sebentar lagi ia akan menduduki jabatan *tinggi*.

Afiks *-an* pada contoh 1) adalah afiks derivasional, sedangkan afiks *ter-* pada contoh 2) adalah afiks infleksional.

## 2. Perbedaan antara Afiks Derivasional dengan Afiks Infleksional

- a. Afiks derivasional membentuk kata yang sama jenisnya dengan kata tunggal. Sedangkan afiks infleksional tidak (terutama dalam Bahasa Inggris, mungkin dalam Bahasa Indonesia tidak).
- b. Afiks derivasional lebih beragam, sedangkan afiks infleksional kurang beragam (paling tidak dalam Bahasa Inggris).
- c. Afiks-afiks derivasional dapat mengubah jenis kata, sedangkan afiks-afiks infleksional tidak.
- d. Afiks-afiks derivasional mempunyai distribusi yang lebih terbatas, sedangkan afiks-afiks infleksional memiliki distribusi yang lebih luas. Afiks *ke-an*, misalnya, tidak selalu membentuk nomina dan ajektif; (bandingkan ketinggian dengan kedinginan). Afiks-afiks infleksional lebih mudah diramalkan, sedangkan afiks derivasional tidak.
- e. Pembentukan kata dengan afiks-afiks derivasional dapat menjadi dasar bagi pembentukan kata berikutnya, sedangkan pembentukan kata dengan afiks infleksional tidak (percaya → kepercayaan; terpercaya → ketpercayaan; lihat bagan halaman 2)

## **TUGAS LATIHAN IX**

Buatlah bentukan-bentukan kata sebanyak mungkin dengan berbagai afiks yang memungkinkan, kemudian kelompokkanlah bentukan-bentukan itu atas produk-produk derivasi dan produk-produk infleksi; paling tidak seperti pada bagan halaman 2.